

**Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi
Covid-19 di Program Studi Pendidikan PKn
Universitas Tadulako**

Anthonius Palimbong*

Program Studi Pendidikan PKn

Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tadulako Palu

*email: anthoniuspalimbong@gmail.com

ABSTRACT

The impact of the Covid-19 pandemic affects psychological conditions and changes in human behavior that are broader in the longer term. It also has an impact on the education system in Indonesia. Tadulako University implements Work From Home policy for lecturers/home study for students. This study aims to analyze the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic in the PKn Education Study Program of Tadulako University. This research uses descriptive method with qualitative approach with informant consisting of lecturers and students in PKn Education. Based on the results of research, it can be known that the implementation of learning carried out during the Covid-19 pandemic in PKn Education uses an online model with applications in the form of: LMS, zoom, whatsapp, telegram, google classroom. The implementation of online learning went smoothly, although it was felt less than ideal. Student learning outcomes vary from unsatisfactory, sufficient to good. The obstacles faced by students and lecturers in online learning include: the availability of internet quota, unstable networks, and supporting tools such as gadgets and laptops. Online learning is considered effective if the internet network system is maintained or in the area where students live, but a more varied model is needed to remain attractive if used in the long term.

Keywords: Implementation, online learning, Covid-19 pandemic

I. Pendahuluan

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (*Covid-19*) yang dikemudian hari menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Diduga *Covid-19* pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Bencana non alam ini bukan pertama kalinya dihadapi negara-negara di dunia. Sejarah mencatat pernah ada sebelumnya beberapa virus yang juga dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV, MERS, dan lain-lain (Syafrizal, 2020).

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan *Covid-19* sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Penambahan jumlah kasus *COVID-19* berlangsung cukup cepat dan menyebar ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Jumlah kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada waktu yang relatif cepat. Dalam kurun waktu 6 bulan, sudah 216 negara di dunia terjangkit virus ini. Menurut WHO, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 25 Juni telah mencapai 9.296.202, dengan angka kematian mencapai 479.433 orang (<https://Covid19.who.int/>)

Dampak dari adanya *COVID-19* menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Penanggulangan ekstrem seperti *Lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut (Zahrotunni'mah, 2020:248). Menurut Hongyue dan Rajib (dalam Ginting:2020), dampak pandemik terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan. Menurut Roycnhansyah (2020), perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan diantaranya yaitu WFH, *everything virtual*, *transport mode choice*, sampai dengan *controll access*. Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung

kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sektor pendidikan misalnya, pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.

Banyak aplikasi pembelajaran *online* yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Menurut pendapat Molinda (2005), yang dikutip oleh Arizona (2020:66), Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-ROOM* (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*. Menurut Arizona (2020:66), Pembelajaran *online* yang diterapkan dengan menggunakan media *goggle calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide *power point*, *e-book*, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *Google Classroom* sudah include di dalamnya *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.

Pembelajaran *online* merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020:57). Menurut Windhiyana (2020:3), kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online*, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a*

global audience), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, *audio*, *video* dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic *Covid-19*.

Universitas Tadulako merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan tersebut. Kebijakan yang dibuat oleh pimpinan Universitas Tadulako mengenai pembelajaran daring dilakukan agar mengurangi grafik penyebaran *Covid-19* yang semakin hari semakin bertambah. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui dampak *Covid-19* terhadap pembelajaran *online* di Universitas Tadulako.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Penelitian kualitatif digunakan dengan merujuk kepada pendapat Sugiyono, (2009:2), bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan

pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Kualitatif dipandang relevan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini dan menjadi latar belakang penelitian yaitu pembelajaran daring pada masa pandemi.

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa hasil-hasil penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka dan dokumen serta kalimat penjabaran dari jawaban subjek penelitian yang dilakukan dengan wawancara. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen di jurusan pendidikan geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan teknik *snowball throwing*. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp*.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif interpretatif, dengan siklus analisis berupa siklus interaktif. Merujuk pada pendapat Faisal (2001:256), siklus interaktif terdiri dari: sajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), dan visualisasi kesimpulan (*conclusion visualisation*).

III. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di program studi pendidikan PKn Universitas Tadulako seluruhnya dilaksanakan secara daring baik *synchronous* (langsung) maupun *asynchronous* (tidak langsung). Melalui pembelajaran daring mahasiswa bisa belajar seperti biasanya dan tidak ketinggalan materi perkuliahan, karena waktu yang dirasakan lebih fleksibel. Namun pembelajaran daring tidak disambut baik sepenuhnya oleh mahasiswa, karena ada sebagian mahasiswa yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditambah dengan tuntutan terhadap kuota internet yang harus selalu tersedia. Ini merupakan kesulitan terbesar yang dialami mahasiswa.

Kendala lain yang dihadapi adalah buruknya koneksi internet di daerah tempat tinggal mahasiswa, dan ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop. Mahasiswa merasakan bahwa tingkat pemahaman materi relatif lebih baik pada proses perkuliahan tatap muka secara langsung didalam kelas. Kendala lainnya adalah tidak semua dosen dan mahasiswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan perkuliahan secara digital.

Penelitian ini dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa melalui

wawancara dengan menggunakan *Whatsapp*. Informan yang pertama merupakan mahasiswa semester 6 yang sedang mengambil mata kuliah Metode penelitian Pendidikan. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di program studi pendidikan PKn Universitas Tadulako setelah terjadinya pandemik *Covid-19*?
- Jawab : Tetap berjalan lancar dengan via daring dan secara total berupa *online*
- Tanya : Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan dosen pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*?
- Jawab : *Learning management system (LMS), google meet, zoom, google classroom, whatsapp.*
- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi tersebut?
- Jawab : Berjalan lancar namun adakalanya terdapat kendala karena kondisi daerah yang berbeda membuat jaringan sinyalpun berbeda, kondisi gadget atau laptop yang mendukung tidaknya serta kuota yg harus selalu terisi
- Tanya : Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media *online*?
- Jawab : Menurut saya bagus adakalanya agar terbiasa karena proses pembelajaran harus selalu terjadi walaupun dengan cara dan media apapun tapi persiapan harus selalu disiapkan dan meminimalisir kekurangan
- Tanya : Menurut anda efektifkah pembelajaran *online*?
- Jawab : Cukup efektif
- Tanya : Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?
- Jawab : Kuota yang harus di beli, tugas yang selalu menumpuk, karena keadaan dirumah berbeda sehingga harus terbagi fokus, pemahaman tersampaikan namun kurang begitu langsung sehingga harus mereview secara mandiri

Wawancara kedua dilakukan terhadap informan yang merupakan dosen di program studi pendidikan PKn. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebelum masa pandemi *Covid-19*, proses pembelajaran pada mata kuliah yang diampunya sudah dilakukan dengan model *blended learning*

dengan proporsi 40% tatap muka didalam kelas dan 60% dilakukan dengan menggunakan *platform* LMS. Setelah masa pandemi, pembelajaran seluruhnya dilakukan secara *online*. Aplikasi utama yang digunakan adalah google calssroom, ditambah *you tube* dan flatform lain untuk membuat kuis seperti quiziz. Menurutnya, kondisi pembelajaran *online* tidak se-ideal pembelajaran tatap muka. Koneksi internet yang tidak stabil dan motivasi belajar mahasiswa menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran daring. Namun secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses perkuliahan. Keunggulan model pembelajaran daring dibandingkan model konvensional adalah waktu perkuliahan yang lebih fleksibel. Walaupun tingkat efektifitasnya belum dapat diukur secara pasti, namun pembelajaran daring dirasakan efektif dilihat dari perolehan nilai mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa ditandai oleh capaian 60% mahasiswa untuk mendapatkan nilai B (Baik). Kendala yang dihadapi selain akses internet yang tidak sama disetiap tempat, adalah motivasi intrinsik dalam diri mahasiswa.

Informan ketiga yaitu mahasiswa semester 4 yang sedang mengambil mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PKn. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan pendapat antara informan satu dengan informan yang lainnya terkait pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti mengenai aktifitas pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan informan kedua :

- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di program studi pendidikan PKn Universitas Tadulako setelah terjadinya pandemik *Covid-19*?
- Jawab : Pembelajaran secara Daring
- Tanya : Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan dosen pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*?
- Jawab : *LMS, Zoom, Google Classroom, grup whatsapp*
- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi tersebut?
- Jawab : Kurang efektif, penyampaian terbatas dan terfokus pada tugas bukan pada materi
- Tanya : Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media *online*?
- Jawab : Kurang memuaskan, karena kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen
- Tanya : Menurut anda efektifkah pembelajaran *online*?

- Jawab : Pembelajaran *online* ini kurang efektif karena adanya beberapa kendala. Materi yang didapatkan kurang dapat dipahami terlebih pada mata kuliah praktikum. Apalagi dengan banyaknya mahasiswa menyebabkan kurang terkontrolnya pembelajaran dan pengawasan.
- Tanya : Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?
- Jawab : Kuota, jaringan, kendala dalam aplikasi, perubahan jadwal mendadak.

Wawancara selanjutnya dilakukan kembali terhadap dosen. Menurut hasil wawancara melalui percakapan langsung diketahui beberapa informasi terkait pembelajaran daring, yaitu : Pada masa pandemik *Covid-19* pembelajaran dilakukan secara daring mengingat adanya kebijakan lockdown karena harus memperhatikan protokol kesehatan. Media yang digunakan adalah vclass unsil dan google classroom. Menurutnya, pelaksanaan pembelajaran online berlangsung lancar namun ada beberapa kendala karena diantaranya karena sinyal, kuota internet yang kurang memadai. Hasil belajar dapat diukur dari tingkat kehadiran siswa, jumlah tugas yang dikumpulkan dan nilai UTS dan UAS. Pembelajaran daring dianggap efektif karena kondisi pandemi tidak memungkinkan pembelajaran dalam bentuk tatap muka secara langsung. Kendala yang dihadapi antara lain sinyal, dan kuota internet yang masih belum memadai untuk semua mahasiswa.

Agar hasil penelitian dapat mewakili seluruh mahasiswa, maka informan terakhir dipilih dari mahasiswa yang duduk di semester 2. Berikut kutipan wawancara dengan informan kelima :

- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di program studi pendidikan PKn Universitas Tadulako. setelah terjadinya pandemik *Covid-19*?
- Jawab : Perkuliahan dilakukan secara tatap layar / daring (online)
- Tanya : Jenis aplikasi apa saja yang dipergunakan dosen pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran *online*?
- Jawab : *Learning management system (LMS), Grup WA, zoom, google clasroom.*
- Tanya : Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi tersebut?

- Jawab : Tidak efektif seperti terkadang tidak jelas dari segi audio visual, bahkan beberapa di antaranya sangat boros kuota internet
- Tanya : Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media *online*?
- Jawab : Hanya sedikit materi yang dapat saya pahami dari sistem pembelajaran secara online seperti ini
- Tanya : Menurut anda efektifkah pembelajaran *online*?
- Jawab : Tidak efektif, karena ada beberapa matakuliah seperti praktikum yang sulit dipahami ketika pelaksanaan pembelajarannya secara online
- Tanya : Kendala apakah yang anda hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring?
- Jawab : Kendala alat penunjang praktikum seperti PC laptop dll, kendala keterbatasan kuota paket internet, kendala susah jaringan internet di rumah sendiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “daring” merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Perkuliahan daring merupakan salah metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (KDITT). KDITT merupakan program pemerintah dalam menjangkau pelajar skala nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 1).

Pembelajaran daring di jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi telah digunakan sebelum masa pandemi *Covid-19*. Terdapat beberapa dosen yang sudah melakukan pembelajaran model campuran (*Blended Learning*) dengan memadukan tatap muka langsung dengan tatap maya. Pembelajaran daring dilakukan oleh dosen baik secara langsung (*synchronous*) atau tatap maya maupun tidak langsung (*asynchronous*). Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang informan diperoleh informasi bahwa aplikasi yang digunakan pada saat proses perkuliahan cukup beragam diantaranya : *Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook*, bahkan *messenger*. Setiap dosen paling tidak menggunakan dua buah aplikasi yaitu *google classroom* dan *whatsapp* karena dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikasi lainnya.

Sayekti (2019:154) mengadaptasi pendapat Tung (2000), bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik antara lain: 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*, 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis *CD-ROM*, untuk meningkatkan komunikasi belajar, 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui, 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, 7) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Pelaksanaan pembelajaran daring di jurusan pendidikan geografi berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi yang terkadang dilakukan secara tidak serentak membuat sebagian mahasiswa merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi terjalin kurang lancar tersebut menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata kuliah praktikum. Hal tersebut ditambah dengan ungkapan salah satu informan yang mengatakan bahwa dosen lebih fokus memberikan tugas ketimbang materi. Selain itu, letak dan kondisi geografis tempat tinggal mahasiswa yang berbeda-beda terkadang membuat koneksi internet buruk sehingga mengganggu audio dan tampilan/visualisasi materi ajar pada layar gawai/laptop. Selain itu, pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan kurang efektif karena beberapa aplikasi yang koneksinya lancar terkadang boros kuota.

Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Dua orang mahasiswa mengatakan bahwa hasil belajarnya kurang memuaskan karena materi yang dipahami lebih sedikit daripada pembelajaran tatap muka dikelas. Satu informan mengatakan bahwa hasil belajarnya bagus dan pembelajaran dengan cara daring memberikan kontribusi terhadap upaya pembiasaan dalam menggunakan aplikasi daring yang kemungkinan akan semakin berkembang di kemudian hari. Menurut salah satu informan dosen, model pembelajaran daring sedikit banyak memberikan peran terhadap capaian nilai akhir pada mata kuliah yang diampunya dengan mayoritas (60%) mendapatkan nilai B (Baik). Adapun mahasiswa dengan capaian akhir Cukup Baik (C) merupakan mahasiswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menurutnya, dengan pembelajaran daring, tingkat percaya diri mahasiswa untuk bertanya atau memberi tanggapan

lebih tinggi dibandingkan pada saat tatap muka langsung.

Keberhasilan sistem pembelajaran daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik mahasiswa, dosen, sumber belajar, maupun teknologi informasi. Komponen-komponen tersebut terintegrasi supaya benar-benar dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkualitas juga. Pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Namun tingkat efektifitasnya belum dapat diukur sehingga signifikasinya belum jelas. Sementara itu, pendapat lain dikemukakan oleh dua orang informan. Pernyataan Pertama, "Model pembelajaran ini tidak efektif, karena ada beberapa matakuliah seperti praktikum yang sulit dipahami ketika pelaksanaan pembelajarannya secara online" dan pernyataan kedua, "Pembelajaran *online* ini kurang efektif karena adanya beberapa kendala. Materi yang didapatkan kurang dapat dipahami terlebih pada mata kuliah praktikum. Apalagi dengan banyaknya mahasiswa menyebabkan kurang terkontrolnya pembelajaran dan pengawasan". Jika diterapkan dalam jangka panjang tanpa diselingi dengan model pembelajaran lain, model daring dapat menimbulkan rasa jenuh.

Selain dinilai efektif oleh sebagian informan, model pembelajaran daring juga tidak terlepas dari kendala yang dihadapi baik oleh dosen maupun mahasiswa. Pernyataan informan terkait kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut : Pernyataan pertama, "Kuota yang harus di beli, tugas yang selalu menumpuk, karena keadaan dirumah berbeda sehingga harus terbagi fokus, pemahaman tersampaikan namun kurang begitu langsung sehingga harus mereview secara mandiri", Pernyataan Kedua, "Kendala yang dihadapi selain akses internet yang tidak sama disetiap tempat, adalah motivasi intrinsik dalam diri mahasiswa", Pernyataan Ketiga, "Kuota, jaringan, kendala dalam aplikasi, perubahan jadwal mendadak", Pernyataan Keempat, "Kendala yang dihadapi antara lain sinyal, dan kuota internet yang masih belum memadai untuk semua mahasiswa", dan Pernyataan Kelima, "Kendala alat penunjang praktikum seperti PC laptop dll, kendala keterbatasan kuota paket internet, kendala susah jaringan internet di rumah sendiri".

Jika diidentifikasi, kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring adalah: ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (Gadget dan Laptop). Selain itu, kendala yang ditemukan adalah pada saat mahasiswa harus menghadapi jadwal yang bentrok karena terjadinya perubahan jadwal yang mendadak.

Karakteristik pembelajaran daring ternyata membuat sebagian mahasiswa terpecah konsentrasinya karena harus mengikuti beberapa perkuliahan secara sekaligus. Hal lain yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring adalah motivasi yang timbul dari diri mahasiswa itu sendiri, karena tidak jarang mahasiswa hanya hadir untuk sekedar menunjukkan kehadiran untuk kemudian melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan perkuliahan.

IV. Kesimpulan

B

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di program studi pendidikan PKn Universitas Tadulako secara keseluruhan menggunakan model daring dengan aplikasi yang digunakan berupa : *LMS, zoom, google classroom, whatsapp*, bahkan *messenger*. Setiap dosen paling tidak menggunakan dua buah aplikasi yaitu *google classroom* dan *whatsapp* karena dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikasi lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata kuliah praktikum. Hasil belajar mahasiswa dengan pembelajaran daring bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring adalah: ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (Gawai dan Laptop). Pembelajaran daring dinilai oleh sebagian informan efektif jika diterapkan pada masa pandemi Covid-19 karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Diperlukan model pembelajaran daring yang lebih variatif sebagai alternatif yang dapat digunakan dimasa mendatang agar pembelajaran tetap menarik sehingga tujuan dari pendidikan secara umum dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Adit, A. (2020). 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud,

- Gratis!.<https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-> (Online) Tersedia: [kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all](https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-) (Diakses : 21 Juni 2020)
- Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi *Covid-19* . Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020. (Online) Tersedia :
[:https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99](https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99) . DOI: 10.29303/jipp.v5i1.111 (Diakses : 25 Juni 2020)
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020. (Online) Tersedia : <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89> (Diakses : 25 Juni 2020)
- Faisal, Sanafiah, (2001). Format-format Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Ginting, Henndy. (2020). Perubahan Perilaku sebagai Respon terhadap Wabah *COVID-19*. Tulisan Edukasi HIMPSI di Masa Pandemi *COVID-19* Seri 14. (Online) Tersedia : <https://Covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadap-wabah-Covid-19> (Diakses : 22 Juni 2020)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014). Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan KDITT, Jakarta: Kemendikbud,
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (*COVID-19*).
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. (2020). The Impact of *Covid-19* on *Online Learning Activities* of a Christian University in Indonesia. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 34 Issue 1 April 2020. (Online) Tersedia :
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921/8585> <http://doi.org/10.21009/PIP.341.1> (Diakses : 25 Juni 2020)

- Sabran & Sabara, E. (2018). Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. (Online) Tersedia : <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8256> (Diakses : 16 Juni 2020)
- Sari, IN. (2019). Pengaruh Penggunaan Googleclassroom terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. (Online) Tersedia : <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/13733> (Diakses : 16 Juni 2020)
- Syafrizal, dkk. (2020). Pedoman Umum menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. (Online) Tersedia: https://www.kemendagri.go.id/documents/COVID-19/BUKU_PEDOMAN_COVID-19_KEMENDAGRI.pdf (Diakses: 20 Juni 2020).
- Sayekti, Lina, et al. (2019) Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2 (2019): 151-160 DOI : <http://dx.doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067> (Online) Tersedia <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/jit/article/download/4067/2299> (Diakses : 20 Juni 2020).
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) outbreak situation. (Online) Tersedia : <https://Covid19.who.int/> (Diakses : 26 Juni 2020)
- Zahrotunni'mah. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* Vol. 7 No. 3 (2020), pp.247- 260, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15103. (Online) Tersedia: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15103>. (Diakses : 26 Juni 2020).